

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *PIJAKI LANGIT*  
*MENGETUK PINTU SURGA* KARYA NOVELYZIUS**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu**

**Syarat Mencapai Gelar**

**Sarjana Sastra**

**Jurusan Sastra Indonesia**

**oleh**

**Nama : Ferdi Guhuhuku**

**NIM :15091101015**

**Jurusan : Sastra Indonesia**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2021**

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas unsur intrinsik novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius. Unsur-unsur yang dianalisis adalah tema, plot atau alur, tokoh atau penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melakukan penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Teknik penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* memiliki tema cinta dan pengorbanan. Alur cerita yang digunakan alur gabungan (maju dan mundur), memiliki dua tokoh utama, yaitu Rhe dan Uttara, latar tempat yang digunakan, yaitu di rumah Rhe, kampus, di bawah pohon, depan mall, jalanan kota Jakarta, di atas gedung, sekolah, di halte bus, tokoh buku, di kosan, di kafe. Latar waktu yang digunakan, yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, dan orang pertama. Gaya bahasa yang digunakan personifikasi dan hiperbola. Memiliki pesan atau amanat mengenai kehidupan yang mengasihi semua orang. Semua unsur yang terdapat dalam novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* saling berkaitan dan berhubungan.

---

**Kata Kunci** : Analisis unsur intrinsik, metode kualitatif, novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga*.

# **1. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Rene Wellek dan Warren, (1990:37-34) mengatakan dalam wilayah sastra perlu terlebih dahulu ditarik perbedaan antara sastra disatu pihak dengan teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif. Sementara teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra merupakan cabang ilmu sastra. Teori sastra adalah studi prinsip, kategori, kriteria yang dapat diacu dan dijadikan titik tolak dalam bidang sastra.

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Wicaksono, (2018: 2-3) menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media sebagai penyampainya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengepresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

Waluyo, (2002:680) berpendapat bahwa karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan tiap-tiap pengarang dapat berbeda.

Ali Imron dan Farida, (2017: 4) menyatakan karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tertulis yang lazim menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi, dan ambisi manusia, juga cinta, benci, iri hati, tragedi dan kematian, serta hal-hal yang bersifat transedental dalam kehidupan manusia. Jadi, karya sastra mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan, serta eksistensi manusia yang meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan maupun ketuhanan atau relegius. Karya sastra tidak hanya mengandung hikmah atau pelajaran berharga tentang kehidupan yang meluas tetapi juga memberikan hiburan sekaligus kenikmatan bagi pembacanya yang sulit ditemukan dalam karya lain. Pendek kata, karya sastra yang baik mampu memperkaya khasanah batin pembacanya. Bukan hanya memberikan hiburan dan kenikmatan semata yang terkadang bersifat profan.

Jenis karya sastra salah satunya novel. Kata novel berasal dari bahasa Italia “novella”. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Menurut KBBI, (2005:694) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dari latar belakang pemikiran penulis merasa tertarik untuk meneliti novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* dengan judul penelitian Analisis Struktural dalam Novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius. Novel ini sangat menarik untuk diteliti karena penulis membaca dan menemukan banyak nilai moral yang dapat dipelajari yaitu nilai moral yang berhubungan dengan ketuhanan, nilai moral yang berhubungan dengan individu,

nilai moral yang berhubungan dengan pergaulan dan lainnya. Novel ini bercerita tentang bagaimana seorang lelaki yang bernama Rhe yang disukai banyak wanita. Meskipun wajahnya tidak terlalu ganteng, tetapi dapat dikatakan cukup rupawan di atas rata-rata dan berkharisma. Tetapi bukan itu yang membuat dirinya banyak dilirik banyak wanita. Sikapnya yang baik dan pembawaannya yang memancarkan pesona sehingga para wanita susah untuk berpaling. Sampai akhirnya Rhe bertemu dengan seorang yang bernama Utara yang sikapnya cenderung dingin dan tertutup. Lewat pertemuan inilah Utara masuk dalam kehidupan Rhe. Rhe meminta bantuan kepada Utara untuk menuliskan cerita hidupnya sebelum ia meninggal.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan ini ialah: Unsur-unsur intrinsik apa saja yang membangun novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Penelitian ini bertujuan :

Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius. Ada dua manfaat penulisan, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat secara teoretis penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara khusus dalam bidang karya sastra yaitu novel dan salah satunya dalam novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang aspek-aspek struktural karya sastra, sehingga dapat dipahami lebih mendalam dan mempermudah untuk

menganalisis setiap karya sastra pada umumnya dan secara khusus novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan apa yang penulis bahas ada beberapa yang dapat dijadikan rujukan di antaranya:

1. Solehati Bariah. 2015. Analisis Struktural dalam novel Menggapai Matahari, Perjuangan Panjang Menjemput Asa karya Adnan Kartino.
2. Maya Martha Ekha Putri. 2010. Analisis Struktural Amanat dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Faudi.
3. Andi Frenis Mekutika. 2019. Analisis Struktural Tema dan Amanat dalam Novel Atheis Achdiat K. Mihardja.
4. Dewinta N. Rakomole. 2019. Analisis Karakterisasi Tokoh dalam Novel Sampai Jumpa Di Surga.
5. Jeclin S.V.Makadima. 2019. Analisis Struktural Unsur-unsur Intrinsik Novel Magic Hour Karya Tisa Ts dan Stanley Maulan.

#### **E. Landasan Teori**

Adapun yang penulis jadikan landasan teori pada analisis unsur intrinsik dalam novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* yaitu Burhan Nurgiyantoro dan juga beberapa teori lain sebagai pendukung.

Nurgiyantoro, (2015:23) memberikan deskripsinya mengenai unsur intrinsik. Unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel

berwujud atau sebaliknya. Jika dilihat dari sudut kita membaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan, dan bagian yang menjadi komponennya secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Di pihak lain, struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antara unsur intrinsik yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling memengaruhi yang secara bersama membuat satu kesatuan yang utuh.

Setiap teks sastra memiliki sebuah struktur yang unik, yang khas, yang menandai kehadirannya. Hal itulah yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Struktur inilah yang menyebabkan teks itu menjadi bermakna, masuk akal, logis, dan dapat dipahami.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan keinginan. Sugiyono, (2013:2)

Metode penelitian adalah tata cara atau strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Ratna, (2004:39).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu tulisan yang berisi tentang menggambarkan atau melukiskan tentang sesuatu, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasa, dan meraba. Keraf, (2008:93). Mendefinisikan bahwa deskriptif merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian dari objek yang dibicarakan.

Penelitian dalam novel *“Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga”* dilakukan dengan beberapa langkah yang telah dilakukan. Adapun tahapan yang dimaksud seperti:

### 1. Pengumpulan Data

Penulis melakukan studi pustaka yang didahului dengan mencari dan menyiapkan sumber data penelitian, yaitu novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius. Kemudian membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya penulis melakukan proses penelitian dengan cara membaca novel berulang-ulang agar menghasilkan informasi yang mendalam serta membaca buku yang berkaitan dengan topik sebagai data pendukung.

### 2. Analisis Data

Dalam analisis data penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data tentang unsur-unsur intrinsik tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* karya Novelyzius.

### 3. Penyajian Hasil Analisis

Pada tahap ini adalah tahap akhir dari penelitian ini, yaitu penyajian hasil analisis data dalam bentuk wujud laporan tertulis dari hasil analisis data secara keseluruhan berdasarkan rumusan masalah.

## **II. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI DATA**

Pada bab ini akan dideskripsikan beberapa data identifikasi dan klasifikasi unsur intrinsik tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

### **2.1 Identifikasi Data**

#### **A. Tema**

Berikut ini dideskripsikan beberapa identifikasi data yang berkaitan dengan tema.

*Ada yang lain dari semburat matanya.*



*Bening dan menenangkan. Namun hatiku bergetar dibuatnya...Kenapa? Apakah ini...?*

*(Dt 1)*

*"Gini Mas. Aku kan lagi dekat ama satu cowok nih." "Pacar?" tanya Rhe.*

*"Belum sih. Baru pedekate." Anggi tersipu. ( Dt 2)*

## **B. Plot/Alur**

Berikut ini dideskripsikan beberapa identifikasi data yang berkaitan dengan plot atau alur.

*"Rhe kamu gak kuliah?! Udah siang nih!" (Dt 1)*

*Tapi, Rhe nggak bisa nyalahin Anggi yang terlalu manja. Dia adik satu-satunya.*

*Mereka hanya berdua. Sebagai anak perempuan tunggal ia selalu mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang berlimpah. Rhe pun sangat sayang dengan Anggi, tapi ya itu tadi, bawelnya minta ampun. ( Dt 2)*

## **C. Tokoh atau Penokohan**

Berikut ini dideskripsikan beberapa identifikasi data yang berkaitan dengan tokoh dan penokohan.

*Handphone Rhe berdering. Rhe mengambil dan menolak panggilan itu.*

*Mia : "Kok nggak diangkat?"*

*Rhe : "Males. Ganggu acara aja,"(Dt 1)*

*Sepertinya wajah pemuda itu, suasana saat sekarang ini, pernah aku rasakan. Aku pernah mengalaminya. Dan yang paling penting adalah pemuda itu. Aku seperti sudah mengenalnya. Sangat mengenalnya. Tapi di mana? Padahal aku baru bertemu dengannya hari ini. (Dt 1)*

## **D. Latar**

Berikut ini dideskripsikan beberapa identifikasi data yang berkaitan dengan latar.

*Dengan malas Rhe mengubah posisi tidurnya hingga menghadap tembok. (Dt 1)*

*Rhe berdiri dari ranjang. Lalu berjalan ke arah jendela. Membukanya dan menghirup udara pagi ini. (Dt 2)*

### **E. Sudut Pandang**

Berikut ini dideskripsikan beberapa identifikasi data yang berkaitan dengan sudut pandang.

*Rhe meletakkan handphone di atas meja. Kembali melanjutkan hidangan yang tadi sempat terputus. Tapi baru beberapa saat, ia ambil kembali handphone tadi. Lalu menghubungi seseorang. (Dt 1)*

*Rhe sangat mengagumi orangtuanya. Mereka dapat saling mengisi dari perbedaan. Saling menyempurnakan. Seperti Yin dan Yang. (Dt 2)*

### **F. Gaya Bahasa**

Berikut ini dideskripsikan beberapa identifikasi data yang berkaitan dengan gaya bahasa.

*Anggi semakin melotot. Ia ingin memukul, tapi papa kembali berteriak dengan perantaraan klakson mobil. (Dt 1)*

*MATAHARI memancarkan sinarnya dengan semangat. Teriknya bukan kepalang. Peluhnya pun mulai bercucuran. Di saat seperti ini dehidrasi adalah sebuah ancaman. Sadar akan kondisi para senior melakukan jeda pada kegiatan hari itu. (Dt 1)*

### **G. Amanat**

Berikut ini dideskripsikan beberapa identifikasi data yang berkaitan dengan amanat.

*"Rhe, cinta itu menyatu karena perbedaan. Itulah letak keindahannya. Bukan karena persamaan. Karena dalam perbedaan itu kita dapat saling mengisi. Itulah keindahan cinta." Rhe sangat mengagumi orangtuanya. Mereka dapat saling mengisi perbedaan. Saling menyempurnakan. Seperti Yin dan Yan. (Dt 1)*

*"Yo, terkadang jika kita melihat sepasang kekasih yang rupawan maka kita akan teragum. Coba lo lihat orang yang di sana!"Rhe menunjuk sepasang remaja yang berdiri di seberang jalan. Si lelaki berwajah ganteng dan perempuannya pun cantik.*

*"Apa yang ada dalam pikiran lo, Yo?" tanya Rhe. "Pasangan yang serasi, kan! Nah sekarang kalo kita ngeliat seorang asisten rumah tangga yang berduaan dengan kekasihnya yang misalnya, cuma tukang becak atau buruh bangunan. Maka kita selalu saja memandang rendah mereka. Padahal Tuhan menciptakan cinta untuk semua makhluknya. Tuhan nggak pernah bersabda bahwa cinta itu diciptakan hanya untuk yang berparas rupawan saja. Atau yang memiliki harta. Kita semua berhak merasakan cinta itu." ( Dt 2 )*

## **2.2 Klasifikasi Data**

Setelah proses identifikasi, berikut ini merupakan klasifikasi unsur-unsur intrinsik.

### **A. Tema**

#### 1. Tema Utama

*Ada yang lain dari semburat matanya.*

*Bening dan menenangkan. Namun hatiku bergetar dibuatnya...Kenapa? Apakah ini (Dt 1)*

#### 2. Tema Pendukung

*Inilah persahabatan...Tanpa ada batasan Saat semua terasa indah dengannya... (Dt 1)*

### **B. Plot/Alur**

#### 1. Alur Maju

*"Rhe kamu gak kuliah?! Udah siang nih!" (Dt 1)*

#### 2. Alur Mundur

*Sewaktu Rhe kecil, masih duduk di bangku SD, kelas lima. Rhe paling senang melihat Mama melukis. Ia akan tenang duduk di samping Mama selama berjam-jam menyaksikan tangan Mama menari di atas kanvas. Dan bila Mama melukis di waktu libur, seperti malam minggu, maka ia kan menunggu Mama sampai tertidur di studio. ( Dt 1)*

### 3. Klimaks

*"Aku nggak nyangka Rhe, kamu tega melakukan ini semua,"*

*"Ternyata bukan cuman Kanya. Tapi, masih ada yang lain lagi. Aku nggak tahu berapa banyak cewek yang udah kamu sakitin kayak gini!"*

*"Dis, lo salah sangka. Gua bukan cowok yang seperti itu! Kedekatan gua dan Kanya sama halnya dengan kedekatan gua sama lo." Dan cewek yang nerima telpon dari lo itu,*

*Mia, cewek gua! (Dt 1)*

### C. Tokoh atau Penokohan

#### 1. Tokoh utama

*Handphone Rhe berdering. Rhe mengambil dan menolak panggilan itu.*

*Mia : "Kok nggak diangkat?"*

*Rhe : "Males. Ganggu acara aja,"(Dt 1)*

#### 2. Tokoh Pendukung

*"Aku sayang kamu Rhe." (Dt 1)*

*Handphone Oh ya?! Klo emang temen, kenapa dia diem aja waktu aku angkat?*

*Udahlah Rhe, lebih baik sementara kita menenangkan diri dulu. (Dt 2)*

### D. Latar

#### 1. Latar tempat

*Dengan malas Rhe mengubah posisi tidurnya hingga menghadap tembok. (Dt 1)*

#### 2. Latar Waktu

*Dengan malas Rhe mengubah posisi tidurnya hingga menghadap tembok. Bantal yang tadi ia tindih dengan kepala sekarang berada di atas kuping. Berharap semua kegaduhan di pagi ini dapat terendam. Karena selalu saja begitu setiap pagi. (Dt 1)*

### E. Sudut Pandang

#### 1. Sudut Pandang Orang ke Tiga

*Rhe meletakkan handphone di atas meja. Kembali melanjutkan hidangan yang tadi sempat terputus. Tapi baru beberapa saat, ia ambil kembali handphone tadi.*

*Lalu menghubungi seseorang. (Dt 1)*

## 2. Sudut Pandang Orang Pertama

*Aku bekerja di sebuah toko buku. Aku yang hanya lulusan SMA sudah cukup bersyukur bisa bekerja di sini. Aku senang bisa bekerja di sini. Gaji tak begitu aku permasalahan. Yang penting bisa hidup dari bulan ke bulan saja sudah cukup buatku. Tapi, karena bukulah yang membuatku senang. Di saat senggang aku bisa membaca buku apa saja. Aku bukan sekedar senang membaca, tapi pada buku aku merasa bisa menghilangkan diri dari segala masalah. ( Dt 3)*

## **F. Gaya Bahasa**

### 1. Personifikasi

*Anggi semakin melotot. Ia ingin memukul, tapi papa kembali berteriak dengan perantaraan klakson mobil. ( Dt 1)*

### 2. Hiperbola

*MATAHARI memancarkan sinarnya dengan semangat. Teriknya bukan kepalang. Peluhnya pun mulai bercucuran. Di saat seperti ini dehidrasi adalah sebuah ancaman. Sadar akan kondisi para senior melakukan jeda pada kegiatan hari itu. (Dt 1)*

## **G. Amanat**

### 1. Pesan Tersurat

*Seperti saat sekarang. Mereka duduk di depan sebuah mall. Dengan gitar hasil jerih payahnya sendiri mereka ngamen berdua. Hari itu Rhe sengaja datang dan membawa juga gitarnya. Mereka berdua pun jamm session. Mulai dari lagu-lagu klasik, jazz sampai blues mereka mainkan. Jujur, empat jempol buat Tio. Hanya berbekal dari buku dan kaset yang Rhe pinjamkan kemampuannya sudah sangat maju. Mereka saling*

*mengisi. Suasana sangat hidup. Dan Tio memiliki karakter sendiri. Sayang ia terlahir di tempat yang salah. Jika saja ia terlahir sebagai anak orang kaya dan menyadari bakatnya tentu ia sudah jadi musisi muda berbakat. Karena akan banyak fasilitas dan kesempatan yang bisa mendukung bakatnya. ( Dt 1 )*

## 2. Pesan Tersurat

*Seperti saat sekarang. Mereka duduk di depan sebuah mall. Dengan gitar hasil jerih payahnya sendiri mereka ngamen berdua. Hari itu Rhe sengaja datang dan membawa juga gitarnya. Mereka berdua pun jamm session. Mulai dari lagu-lagu klasik, jazz sampai blues mereka mainkan. Jujur, empat jempol buat Tio. Hanya berbekal dari buku dan kaset yang Rhe pinjamkan kemampuannya sudah sangat maju. Mereka saling mengisi. Suasana sangat hidup. Dan Tio memiliki karakter sendiri. Sayang ia terlahir di tempat yang salah. Jika saja ia terlahir sebagai anak orang kaya dan menyadari bakatnya tentu ia sudah jadi musisi muda berbakat. Karena akan banyak fasilitas dan kesempatan yang bisa mendukung bakatnya. ( Dt 1 )*

### **III. ANALISIS DATA**

Analisis unsur pembentuk karya sastra dilakukan dengan memanfaatkan data yang dikumpul dalam novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga*. Pembentukan unsur intrinsik, yaitu: tema, alur, tokoh atau penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

#### **A. Tema**

Tema adalah ide dasar dan pusat pembicaraan dalam sebuah novel. Meskipun novel mungkin berbicara banyak hal, semua yang dibicarakan itu harus menuju pada inti pembicaraan. Gagasan yang melandasi keseluruhan sebuah karya sastra termasuk novel, itulah tema. Tema yang merupakan gagasan utama menjadi esensi sebuah karya sastra itu

berperan penting dalam penciptaan dan penyusunan karya sastra. Menurut Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, (2017 : 85)

Tema yang penulis dapat dalam novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* adalah cinta dan pengorbanan. Bukti tema cinta dan pengorbanan ditunjukkan oleh Rhe ketika mulai merasakan jatuh cinta, seperti yang terdapat dalam kutipan novel berikut ini :

*Ada yang lain dari semburat matanya. Bening dan menenangkan. Namun...Hatiku*

*bergetar dibuatnya...Kenapa?*

*Apakah ini...? (Dt 1)*

Selain tema utama yang ada dalam cerita ada juga tema pendukung yang mendukung terjadinya tema utama. Tema pendukung dan tema utama yang didapatkan penulis, yaitu "Cinta adalah persahabatan". Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut:

*Inilah persahabatan...Tanpa ada batasan*

*Saat semua terasa indah dengannya... ( Dt 1)*

## **B. Plot/ Alur**

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung terjalin dalam hubungan kausalitas ( sebab-akibat) guna membangun jalannya cerita secara terpadu dan utuh. Aspek cerita atau alur dalam sebuah karya fiksi merupakan suatu hal yang amat esensial, Ia memiliki peran sentral. Dari awal hingga akhir karya itu yang diterima adalah cerita. Cerita, dengan demikian, erat berkaitan dengan berbagai unsur pembangun fiksi lain. Nurgiyantoro, (1998: 90)

Plot atau alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur gabungan (alur maju dan mundur). Alur maju ketika novel ini menceritakan kehidupan sehari-hari yang dijalani Rhe sebagai seorang anak kuliah, seorang kakak bagi adik perempuannya dan sahabat yang memiliki banyak teman dan cinta. Sampai akhirnya, ia mulai jatuh cinta dan memiliki seorang kekasih. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut ini:

*"Rhe kamu gak kuliah?! Udah siang nih!" ( Dt 1)*

Alur mundur dalam novel ini ketika Rhe membayangkan kembali masa kecilnya yang sangat senang melihat hobi ibunya yang suka melukis. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini:

*Sewaktu Rhe kecil, masih duduk di bangku SD, kelas lima. Rhe paling senang melihat Mama melukis. Ia akan tenang duduk di samping Mama selama berjam-jam menyaksikan tangan Mama menari di atas kanvas. Dan bila Mama melukis di waktu libur, seperti malam minggu, maka ia kan menunggu Mama sampai tertidur di studio. ( Dt 1)*

Klimaks dari cerita ini adalah di mana Rhe terjebak antara rasa cintanya kepada Mia dan rasa sayangnya kepada Adisty sebagai sahabat sehingga rela melakukan pengorbanan. Rhe bertengkar dengan Adisty hingga akhirnya terjadi suatu insiden kecelakaan. Hal tersebut di buktikan dalam kutipan berikut ini:

*"Aku nggak nyangka Rhe, kamu tega melakukan ini semua,"*

*"Ternyata bukan cuman Kanya. Tapi, masih ada yang lain lagi. Aku nggak tahu berapa banyak cewek yang udah kamu sakitin kayak gini!"*

*"Dis, lo salah sangka. Gua bukan cowok yang seperti itu! Kedekatan gua dan Kanya sama halnya dengan kedekatan gua sama lo."*

*"Dan cewek yang nerima telpon dari lo itu, Mia, cewek gua! ( Dt 1 )*

### **C. Tokoh atau Penokohan**

Tokoh cerita dikemukakan oleh Nurgiyantoro, (2015 :32 ) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.



Dalam novel *Pijaki Langit*, mengetuk pintu surga ini terdapat beberapa tokoh. Dua pemeran utama dan beberapa peran lainnya. Tokoh utama yang pertama adalah Rhe.

*Handphone Rhe berdering. Rhe mengambil dan menolak panggilan itu.*

*Mia : "Kok nggak diangkat?"*

*Rhe : "Males. Ganggu acara aja,"(Dt 1)*

#### **D. Latar**

Latar atau *setting* berkaitan dengan waktu dan tempat penceritaan. Waktu dapat berarti siang atau malam, tanggal, bulan, dan tahun, dan dapat juga berarti lama berlangsungnya cerita. Aspek tempat dalam novel kadang meliputi tempat yang luas dan kecil, misalnya sebuah ruangan, taman, kota, daerah, negara, dunia. Aspek waktu juga meliputi waktu yang sempit dan lapang, misalnya: jam, hari, siang atau malam, tahun, musim, atau priode sejarah. Masing-masing aspek tidak dapat berdiri sendiri

##### **1. Latar Tempat**

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak, tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

Ini adalah bukti tempat yang ada "kamar Rhe":

*Dengan malas Rhe mengubah posisi tidurnya hingga menghadap tembok. (Dt1 )*

##### **2. Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu dalam karya sastra dapat menjadi dominan fungsional jika digarap secara teliti, terutama juga dihubungkan dengan waktu sejarah.

Latar pagi dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

*Dengan malas Rhe mengubah posisi tidurnya hingga menghadap tembok. Bantal yang tadi ia tindih dengan kepala sekarang berada di atas kuping. Berharap semua kegaduhan di pagi ini dapat terendam. Karena selalu saja begitu setiap pagi. ( Dt 1)*

### **E. Sudut Pandang**

Sudut pandang pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Sudut pandang adalah cara memandang dan menghadirkan tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Jauharoti, (2014:140)

Sudut pandang yang penulis dapatkan dalam novel Pijaki langit mengetuk pintu surga adalah sudut pandang orang ketiga dan orang pertama, karena pengarang menyebutkan nama tokoh utama dengan Rhe atau Mia. Kemudian, pengarang juga menggunakan sudut pandang 'Aku' untuk membuat cerita berkembang dari sudut pandang tokoh utama kedua yaitu Uttara. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini :

*Rhe meletakkan handphone di atas meja. Kembali melanjutkan hidangan yang tadi sempat terputus. Tapi baru beberapa saat, ia ambil kembali handphone tadi. Lalu menghubungi seseorang. ( Dt 1)*

*Aku bekerja di sebuah toko buku. Aku yang hanya lulusan SMA sudah cukup bersyukur bisa bekerja di sini. Aku senang bisa bekerja di sini. Gaji tak begitu aku permasalahan. Yang penting bisa hidup dari bulan ke bulan saja sudah cukup buatku. Tapi, karena bukulah yang membuatku senang. Di saat senggang aku bisa membaca buku apa saja. Aku bukan sekedar senang membaca, tapi pada buku aku merasa bisa menghilangkan diri dari segala masalah. ( Dt 3)*

## **F. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan yang khas bagi setiap pengarang. Gaya seorang pengarang tidak akan sama apabila dibandingkan dengan gaya pengarang lainnya, karena pengarang tertentu selalu menyajikan hal-hal yang berhubungan erat dengan selera pribadinya dan kepekaannya terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Jauharoti, (2014: 141)

Gaya bahasa yang penulis dapatkan di dalam novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* adalah personifikasi dan hiperbola. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini:

*Anggi semakin melotot. Ia ingin memukul, tapi papa kembali berteriak dengan perantaraan klakson mobil. ( Dt 1)*

Gaya bahasa yang digunakan pada kutipan ini adalah gaya personifikasi, di mana mempersamakan benda mati layaknya manusia yang bisa bergerak, berbicara atau berpikir. Terlihat bahwa fungsi suara manusia yang seharusnya untuk berteriak atau bersuara disamakan dengan klakson mobil.

*MATAHARI memancarkan sinarnya dengan semangat. Teriknya bukan kepalang. Peluhnya pun mulai bercucuran. Di saat seperti ini dehidrasi adalah sebuah ancaman. Sadar akan kondisi para senior melakukan jeda pada kegiatan hari itu. ( Dt 1)*

Gaya bahasa yang terdapat dalam kutipan ini adalah hiperbola, di mana gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu hal. Terlihat bahwa matahari layaknya manusia yang memiliki semangat.

## G. Amanat

Amanat merupakan pesan atau hikmah yang dapat kita ambil dalam sebuah cerita dengan tujuan untuk dijadikan pelajaran hidup maupun panduan hidup. Tentunya hal-hal baik yang kita ambil dari cerita tersebut.

Pesan tersirat yang terkandung dalam novel ini yaitu mengajarkan bahwa hidup harus saling melengkapi, begitu pula dengan cinta. Baik cinta kepada keluarga, sahabat maupun kekasih. Karena perbedaan tercipta untuk saling mengisi kekosongan masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

*"Rhe, cinta itu menyatu karena perbedaan. Itulah letak keindahannya. Bukan karena persamaan. Karena dalam perbedaan itu kita dapat saling mengisi. Itulah keindahan cinta." Rhe sangat mengagumi orangtuanya. Mereka dapat saling mengisi perbedaan. Saling menyempurnakan. Seperti Yin dan Yan. ( Dt 1)*

Selain itu, pesan tersurat yang didapat penulis dalam novel *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga* adalah tentang bersyukur, ikhlas, tabah, dan tulus menjalani kehidupan apapun kondisinya sehingga kita bisa menikmati indahnya hidup. Hal tersebut nampak dalam kutipan-kutipan berikut ini:

*Seperti saat sekarang. Mereka duduk di depan sebuah mall. Dengan gitar hasil jerih payahnya sendiri mereka ngamen berdua. Hari itu Rhe sengaja datang dan membawa juga gitarnya. Mereka berdua pun jamm session. Mulai dari lagu-lagu klasik, jazz sampai blues mereka mainkan. Jujur, empat jempol buat Tio. Hanya berbekal dari buku dan kaset yang Rhe pinjamkan kemampuannya sudah sangat maju. Mereka saling mengisi. Suasana sangat hidup. Dan Tio memiliki karakter sendiri. Sayang ia terlahir di tempat yang salah. Jika saja ia terlahir sebagai anak orang kaya dan*

*menyadari bakatnya tentu ia sudah jadi musisi muda berbakat. Karena akan banyak fasilitas da kesempatan yang bisa mendukung bakatnya. ( Dt 1)*

#### **IV. PENUTUP**

##### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan struktural yaitu unsur intrinsik dalam novel Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis tema menunjukkan bahwa tema utama dalam novel ini adalah cinta dan pengorbanan. Selain itu terdapat pula tema pendukung lainnya yaitu cinta adalah persahabatan. Analisis unsur alur menunjukkan adanya alur gabungan atau alur maju dan mundur. Analisis latar dalam novel ini menggunakan dua latar, yaitu latar tempat dan latar waktu. Analisis sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga dan orang pertama di mana untuk sudut pandang ketiga pengarang menggunakan nama orang seperti Rhe atau Uttara, sedangkan sudut pandang orang pertama pengarang menggunakan 'Aku' untuk membantu alur cerita berkembang dilihat dari sudut pandang narator sendiri. Analisis gaya bahasa yang digunakan adalah personifikasi dan hiperbola. Dan analisis pesan atau amanat yang terdapat dalam novel adalah tentang perjalanan sebuah kehidupan yang di dalamnya ada cinta, pengorbanan, persahabatan, dan juga lika-liku kehidupan yang harus dijalani dengan rasa bersyukur, ikhlas, tabah, dan tulus.

Secara keseluruhan tampak bahwa ada keterkaitan antara unsur-unsur yang saling berkaitan dan dapat menjadikan novel Pijaki Langit, Mengetuk Pintu Surga, sebagai cerita yang utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Jauharoti, Alfin. 2014. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: UIN SA Press.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Mekutika, Andi Frenis. 2019. "Analisis Struktural Tema dan Amanat dalam Novel *Atheis Achdiat K. Mihardja*". Skripsi Universitas Tadulako. <http://repository.untad.ac.id/627/>
- Makadima, J Jeclin S.V. 2019. "Analisis Struktural Unsur-unsur Intrinsik Novel *Magic Hour Karya Tisa Ts dan Stanley Maulan*". Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Maya Martha Ekha Putri. 2008. "Amanat Dalam Novel *Negeri 5 Menara karya Ahmad*". Skripsi Universitas Andalas. <http://repository.untad.ac.id/10290/>
- M, Rafiek. 2015. *Teori sastra*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universiti Press
- Novelyzius. 2020. *Pijaki Langit Mengetuk Pintu Surga*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universiti Press
- Rakomole, Dewinta N. 2019. "Analisis Karaktersasi Tokoh Dalam Novel *Sampai Jumpa Di Sorga Karya Ipnu Rinto Noegroho*". Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.

- Solehati, Bariah. 2015. *Menggapai Matahari, Perjuangan Panjang Menjemput Asa karya Adnan Kartino Analisis Struktural*. Skripsi Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/284/>.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Wellek, Renne dan Werren Austin. 1990. *Teori Kesusastraan Diterjemahkan Oleh Melani Budianto*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Waluyo, Herman. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Sari Press.
- Wicaksono, Adri. 2018. *Tentang Sastra*. Yogyakarta: Garudhawaca.